

PARTIKEL ~TTEBA, ~TTEBAYO (～ってば、～ってばよ)
DALAM ANIME NARUTO SHIPPUDEN
KARYA MASASHI KISHIMOTO

Muhammad Agus Irawan

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
 e-mail: agus.desu@gmail.com

Dr. Roni, M.Hum., M.A.

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
 e-mail: ronniewae@yahoo.com

Abstrak

Banyak pembelajar pemula bahasa Jepang yang tertarik dengan anime *Naruto Shippuden*. Dalam ucapan tokoh utama Naruto banyak terdapat partikel *~tteba* dan *~ttebayo* yang sulit dipahami tentang bagaimanakah pola kalimat, jenis kalimat dan makna partikel tersebut, sehingga penelitian tentang partikel *~tteba* akan memberikan manfaat kepada pembelajar pemula bahasa Jepang tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang partikel *~tteba* dan *~ttebayo* dalam anime *Naruto Shippuden* karya Masashi Kishimoto.

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mendokumentasikan kalimat yang mengandung partikel *~tteba* dan *~ttebayo* dari anime *Naruto Shippuden* dalam bentuk tulisan. Kemudian diklasifikasi dan diuraikan berdasarkan teori makna partikel *~tteba* dan *yo*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partikel *~tteba* mempunyai dua fungsi yaitu sebagai *kakarijoshi* dan *shuuujoshi*. Sebagai *kakarijoshi*, partikel *~tteba* berfungsi untuk menghubungkan antara kata yang menjadi topik pembicaraan dengan kalimat yang menerangkan keadaan topik pembicaraan tersebut yang disebut *komen*. Sebagai *shuuujoshi*, partikel *~tteba* berfungsi untuk menambahkan perasaan pembicara ketika mengucapkan kalimat.

Kakarijoshi ~tteba mempunyai pola kalimat nomina (N) + *~tteba*. *Shuuujoshi ~tteba/~ttebayo* mempunyai pola kalimat *futsuukei* (bentuk biasa) dari verba (V), adjektiva (A), dan nomina (N) + *~tteba/~ttebayo*.

Dari segi isi, jenis kalimat yang diikuti partikel *~tteba/~ttebayo* yaitu kalimat yang menunjukkan aktivitas dan kalimat yang menunjukkan keadaan. Dari segi fungsi, terbagi menjadi kalimat berita, kalimat tanya, kalimat yang menyatakan maksud, dan kalimat perintah.

Kakarijoshi ~tteba mempunyai makna menunjukkan kebanggaan terhadap topik pembicaraan, menunjukkan ejekan terhadap topik pembicaraan, menunjukkan rasa rendah diri pembicara, menunjukkan kekesalan terhadap topik pembicaraan, menunjukkan rasa ingin tahu terhadap topik pembicaraan, menunjukkan kekaguman terhadap topik pembicaraan, dan menunjukkan kebingungan yang dialami pembicara.

Shuuujoshi ~tteba, ~ttebayo mempunyai makna menguatkan pernyataan terhadap lawan bicara, menguatkan perasaan dalam kalimat tanya, meminta perhatian lawan bicara, menguatkan niat untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, menguatkan perasaan terhadap suatu keadaan, menguatkan perasaan terhadap suatu kejadian, menguatkan ajakan, menguatkan permintaan, menguatkan perintah, menguatkan larangan, dan menunjukkan ejekan.

Kata kunci : jenis kalimat, makna, *kakarijoshi*, *shuuujoshi*

Abstract

Many young learners of Japanese are interested on anime *Naruto Shippuden*. In the utterances of the main character Naruto, there are many particle *~tteba* and *~ttebayo* that are quite difficult to comprehend about how the patterns of sentences are, how the types of sentences and the meaning of the phrases are. So the research about the particle *~tteba* will give advantages to the young learners of Japanese. Therefore this study aims to explain the particle *~tteba* and *~ttebayo* in the anime *Naruto Shippuden* created by Masashi Kishimoto.

Method in this research is descriptive qualitative by documenting sentence containing the particle *~tteba* and *~ttebayo* from anime *Naruto Shippuden* in written form. Then they are classified and described based on the theory of the particles meaning *~tteba* and *yo*.

The result of this study shows that the particle *~tteba* has two functions, the function as *kakarijoshi* and *shuuujoshi*. As *kakarijoshi*, particle *~tteba* function is to connect between the word which becomes the topic of a discourse with sentence that describes the condition of the topic of a discourse which is called as *komen*. While as *shuuujoshi*, particle *~tteba* function is to add the speakers's feeling when pronouncing sentence.

Kakarijoshi ~tteba has a pattern of noun phrase (N) + *~tteba*. As *shuuujoshi ~tteba / ~ttebayo* has sentence patterns *futsuukei* (ordinary form) of the verb (V), adjective (A), and noun (N) + *~tteba / ~ttebayo*.

In terms of content, the type of sentence which is followed by particle *~tteba, ~ttebayo* is sentence that shows activity and sentence that shows condition. While in terms of function, it is divided into news sentence, interrogative sentence, a sentence that states the purpose, and imperative sentences.

Kakarijoshi ~tteba has meaning to show the pride of discourse topic, showing a mockery of discourse topic, showing an inferiority of speaker, showing frustration about the discourse topic, showing curiosity about the discourse topic, showing admiration to the discourse topic, and showing the confusion experienced by the speaker.

Shuujoshi ~tteba, ~ttebayo has a sense of meaning about strengthening the statement to another person, strengthening the feeling in the interrogative sentence, asking attention to the other person, strengthening the intention to do an action or activity, reinforcing the feeling of a condition, strengthening the sense of a certain event, strengthening an asking, strengthening demand, strengthening command, strengthening prohibitions, and showing ridicule.

Keywords : type of sentence, meaning, *kakarijoshi, shuujoshi*

PENDAHULUAN

Partikel dalam bahasa Jepang yang disebut sebagai *joshi* atau kata bantu adalah kata yang mengungkapkan hubungan antar kata atau kalimat (Sudrajat, 2001:82). Partikel tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus digabungkan dengan kata yang lain agar dimengerti maksud, makna, atau hubungan dengan kata yang lainnya. Penggunaan partikel yang tepat membuat kalimat yang diikutinya menjadi utuh dan mudah dimengerti lawan bicara. Selain itu *joshi* mempunyai susunan atau bentuk tetap yang tidak dapat berubah meskipun kalimat yang diikutinya berubah. Partikel menempel pada bermacam-macam kata, menunjukkan hubungan antarkata dan menambah arti kalimat yang diikutinya (Sari, 2009:41).

Partikel *~tteba* dan *~ttebayo* dalam anime *Naruto Shippuden* merupakan makna gramatikal dan berfungsi sebagai *kakarijoshi* dan *shuujoshi*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pola kalimat dan jenis kalimat yang diikuti partikel *~tteba* serta makna partikel tersebut baik sebagai *kakarijoshi* maupun *shuujoshi*. Sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu bahasa Jepang mengenai partikel *~tteba* serta dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang partikel *~tteba* terutama bagi pembelajar bahasa Jepang yang menggunakan anime *Naruto Shippuden* sebagai salah satu media pembelajarannya.

Makna merupakan hal terpenting dalam bahasa agar maksud atau gagasan pembicara dapat tersampaikan kepada lawan bicara. Sehingga untuk memahami suatu makna bahasa harus diketahui aspek-aspek yang terkandung di dalamnya. Aspek-aspek makna menurut Pateda (2010:88) yaitu *sense* (pengertian), *feeling* (nilai rasa), *tone* (nada), dan *intention* (maksud). Akan tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan aspek nada dalam menganalisis data karena perlu kajian lebih dalam lagi tentang penggunaan nada dalam menentukan suatu makna dalam kalimat.

Selain dari aspek-aspek makna diatas, makna partikel yang termasuk makna gramatikal juga dapat diketahui dari kemungkinan-kemungkinannya (Parera, 2004:92).

Kemungkinan-kemungkinan tersebut antara lain dapat dilihat dari makna partikel *~tteba* dan *yo* itu sendiri, kontruksi kalimat yang mengikuti partikel tersebut, dan jenis kalimat yang diikuti partikel *~tteba* dan *~ttebayo*.

Sutedi (2008:67) menyebutkan bahwa berdasarkan pada maknanya, jenis kalimat dibagi menjadi dua yaitu dari segi isi atau *imateki naiyou* (意味的内容) dan dari segi fungsi atau *dentatsuteki kinou* (伝達的機能). Kalimat dari segi isinya dibagi menjadi dua lagi yaitu kalimat yang menyatakan keadaan atau *joutaibun* (状態文) dan kalimat yang menyatakan aktivitas atau *ugoki no bun* (動きの文). Dari segi fungsinya, jenis kalimat dibagi lagi menjadi empat yaitu *hatarakikake no bun* (働きかけの文) `kalimat perintah`, *ishi/ganbou no hyoushutsibun* (意志・願望の表出文) `kalimat yang menyatakan maksud atau keinginan`, *nobetate no bun* (述べ立ての文) `kalimat berita`, dan *toikake no bun* (問いかけの文) `kalimat tanya`.

Menurut Kokuritsu Kokugo kenkyusho (1951:6) terdapat 8 jenis partikel yaitu *kakujoshi* (格助詞), *fukujoshi* (副助詞), *kakarijoshi* (係助詞), *setsuzokujoshi* (接続助詞), *heiritsujoshi* (並立助詞), *juntaijoshi* (準体助詞), *shuujoshi* (終助詞), dan *kansetsujoshi* (間接助詞). Akan tetapi Sudjianto (2007:5) mengelompokkan jenis *joshi* kedalam empat kelompok besar yaitu *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi*, dan *shuujoshi*.

Dari data-data yang digunakan dalam penelitian ini, partikel *~tteba* termasuk jenis *kakarijoshi* (係助詞) yaitu menghubungkan kata yang menjadi subjek atau topik dengan kalimat yang menerangkan subjek atau topik tersebut. Selain sebagai *kakarijoshi* (係助詞), partikel *~tteba* dan *~ttebayo* juga termasuk jenis *shuujoshi* (終助詞) yaitu berada di akhir kalimat untuk menyatakan perasaan dalam kalimat yang diucapkan oleh pembicara.

Partikel *~tteba* merupakan partikel yang digunakan dalam kalimat *futsuukei* (bentuk biasa) yaitu ketika pembicara mempunyai keakraban dengan lawan bicara (Sutedi, 2011:77). Jadi bentuk kata yang mengikuti partikel *~tteba* adalah bentuk biasa dari Adjektiva-*na* (A-*na*) dan Nomina (N) yang terdapat penambahan kopula

da di akhir katanya. Sedangkan pada verba (V) ditandai dengan bentuk *~u* atau *~ru* di akhir katanya.

Dalam Kokuritsu Kokugo Kenkyusho (1951:92) disebutkan bahwa partikel *~tteba* mempunyai fungsi sebagai *kakarijoshi* (係助詞) dan *shuujoshi* (終助詞). *Kakarijoshi* adalah partikel yang berfungsi untuk menghubungkan kata yang menjadi subjek atau topik pembicaraan dengan kalimat yang mengandung arti dari subjek atau topik yang dibicarakan tersebut. Sedangkan *shuujoshi* adalah partikel yang berfungsi untuk menunjukkan ragam ungkapan perasaan pembicara dan terdapat diakhir kalimat.

Sebagai *kakarijoshi* partikel *~tteba* mempunyai makna untuk menunjukkan subjek yang dijadikan sebagai sasaran, tuduhan, atau cemoohan. Kawashima (1999:195) juga menyebutkan bahwa partikel *~tteba* sebagai *kakarijoshi* digunakan ketika memperkenalkan topik pembicaraan yang sudah akrab disertai celaan atau kritikan terhadap topik tersebut.

Sebagai *shuujoshi* partikel *~tteba* mempunyai makna untuk mengundang perhatian atau memanggil lawan bicaranya dengan maksud menggoda atau perasaan jengkel. Hal ini juga sesuai seperti yang diutarakan Kawashima (1999:195) bahwa partikel *~tteba* yang diletakkan di akhir kalimat mempunyai makna memberikan nada ketidaksabaran terhadap ucapan pembicara. Naoko (1986:72) juga mengatakan bahwa partikel *~tteba* menunjukkan perasaan jengkel atau ketidaksabaran.

Naoko (2008:131) menyebutkan bahwa partikel *~tteba* mempunyai dua makna. Pertama, menunjukkan kejengkelan terhadap seseorang. Kedua, menunjukkan perintah atau larangan secara tidak langsung kepada lawan bicara.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partikel *~tteba* sebagai *kakarijoshi* mempunyai makna menunjukkan subjek atau topik pembicaraan yang dijadikan sebagai sasaran tuduhan atau memperkenalkan topik pembicaraan yang sudah akrab disertai celaan atau kritikan kepada topik tersebut. Sedangkan sebagai *shuujoshi*, partikel *~tteba* mempunyai makna untuk mengundang perhatian atau memanggil lawan bicaranya dengan maksud menggoda, menunjukkan perasaan jengkel, memberikan nada ketidaksabaran terhadap ucapan pembicara, dan menunjukkan perintah atau larangan secara tidak langsung kepada lawan bicara.

Partikel *~ttebayo* adalah *shuujoshi* yang merupakan gabungan antara partikel *~tteba* dan *yo*, sehingga makna dari partikel *~ttebayo* juga memiliki makna yang sama dengan partikel *yo*. Oleh karena itu berikut akan dijelaskan makna dari partikel *yo* tersebut.

Disebutkan dalam Kokuritsu Kokugo Kenkyusho (1951:227) bahwa partikel *yo* sebagai *shuujoshi* (終助詞)

mempunyai makna secara umum menunjukkan arti penguatan. Penguatan tersebut antara lain menguatkan pernyataan terhadap lawan bicara, menambahkan perasaan dalam kalimat tanya, menguatkan perasaan dalam kalimat permintaan atau perintah, dan menunjukkan ajakan atau desakan permintaan.

Iori (2000:167) juga menyebutkan bahwa partikel *yo* mempunyai fungsi pokok untuk mengarahkan perhatian terhadap hal yang tidak diketahui oleh lawan bicara. Hal ini juga seperti yang disebutkan oleh Dewi (2011:133) bahwa partikel *yo* digunakan untuk memberitahu hal yang belum diketahui oleh lawan bicara atau untuk mempertegas pendapat yang diutarakan oleh pembicara.

Hal senada juga disampaikan oleh Naoko (2008:122-123) bahwa partikel *yo* mempunyai empat fungsi yaitu mengajak untuk perbuatan sebagai rangkaian dari suatu perbuatan yang lain, menunjukkan suatu permohonan, menunjukkan suatu pernyataan untuk memastikan, dan menunjukkan omelan atau menghina.

Kawashima (1999:251) menyebutkan bahwa partikel *yo* sebagai *shuujoshi* mempunyai arti mengubah kalimat menjadi bentuk seruan (menambahkan perasaan), menambah nada kritikan di dalam kalimat tanya, memberi penekanan dalam kalimat perintah, dan memberi penekanan dalam kalimat yang menunjukkan ajakan. Naoko (1986:73) juga mengatakan bahwa partikel *yo* menunjukkan kepastian, cara bicara untuk menyalahkan lawan bicara, cara bicara untuk menunjukkan permintaan, dan cara bicara untuk menunjukkan ajakan terhadap lawan bicara. Sedangkan Sudrajat (2001:111) menyebutkan bahwa partikel *yo* memiliki arti menunjukkan umgkapan perasaan, mengungkapkan keyakinan, dan menunjukkan arti panggilan.

Dengan demikian partikel *~ttebayo* sebagai *shuujoshi* juga mempunyai makna seperti partikel *yo* yaitu mempunyai arti menguatkan pernyataan atau memberitahu tentang sesuatu hal terhadap lawan bicara, menambahkan perasaan jengkel dalam kalimat tanya, menunjukkan omelan, menunjukkan arti panggilan, dan menguatkan perasaan atau memberi penekanan dalam kalimat perintah, ajakan, larangan, atau permohonan.

METODE

Dalam penelitian ini tidak menggunakan data-data dalam bentuk angka, sehingga metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Moelong (1994:112) mengatakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menyajikan data dalam bentuk kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian kualitatif ini juga bermaksud untuk memahami fenomena yang menjadi rumusan masalah mengenai partikel *~tteba* dan *~ttebayo*

dalam anime *Naruto Shippuden*. Kemudian memecahkan masalah tersebut dengan cara deskriptif yaitu dengan penjabaran dalam bentuk kata-kata dari data yang dianalisis.

Sumber data dalam penelitian ini adalah anime *Naruto Shippuden* karya Masashi Kishimoto episode 1 sampai 65 dan episode 168. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat (mungkin juga wacana) yang didalamnya terdapat partikel *~tteba* dan *~ttebayo*. Akan tetapi tidak semua kalimat yang mengandung partikel *~tteba* dan *~ttebayo* dijadikan data. Hal ini dikarenakan data tersebut mempunyai jenis dan klasifikasi yang sama dengan data yang ada sebelumnya. Sehingga data yang diambil adalah data yang memiliki karakteristik atau klasifikasi yang berbeda.

Tahap-tahap pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) melihat anime *Naruto Shippuden* karya Masashi Kishimoto yang merupakan sumber data dalam penelitian ini; (2) mendokumentasikan kalimat-kalimat yang mengandung partikel *~tteba* dan *~ttebayo* dalam bentuk tulisan; (3) memberikan kode pada data yang telah terkumpul menurut episode, menit, dan detik dalam anime *Naruto Shippuden*; (4) memasukkan data ke dalam kartu data berdasarkan makna partikel *~tteba* dan *~ttebayo*.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dengan cara mengorganisasikannya ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan diteliti dan selanjutnya membuat kesimpulan (Sugiyono, 2009:89). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan enam tahap: (1) setelah data terkumpul, data diklasifikasikan sesuai fungsi partikel *~tteba* sebagai *kakarijoshi* dan *shuujoshi*; (2) mendeskripsikan kontruksi kalimat sesuai fungsi partikel *~tteba* sebagai *kakarijoshi* dan *shuujoshi*; (3) mendeskripsikan tentang jenis-jenis kalimat yang diikuti partikel *~tteba*; (4) mendeskripsikan makna partikel *~tteba* sebagai *kakarijoshi*; (5) mendeskripsikan makna partikel *~tteba* dan *~ttebayo* sebagai *shuujoshi*; (6) dibuat kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam pembahasan ini dibagi dalam empat bagian sesuai rumusan masalah yaitu kontruksi, jenis, dan makna partikel *~tteba* dan *~ttebayo* dari kalimat yang mengandung partikel tersebut. Di dalam setiap bagian, pendeskripsian dibedakan menurut fungsi partikel yaitu partikel *~tteba* sebagai *kakarijoshi* dan partikel *~tteba* sebagai *shuujoshi*. Berikut penjelasannya.

1. Kontruksi kalimat partikel *~tteba*

Yang dimaksud kontruksi kalimat dalam penelitian ini adalah bentuk kata yang terletak sebelum partikel *~tteba* baik sebagai *kakarijoshi* maupun sebagai *shuujoshi*. Dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, semua bentuk kata yang terletak sebelum partikel *~tteba* sebagai *kakarijoshi* adalah nomina(N). Nomina tersebut dapat berbentuk kata ganti orang, kata tunjuk, sebagaimana contoh berikut.

- (1) Naruto : そんなに、俺ってばけっこうすげえだな。
Sonna ni, ore tteba kekkou sugee da na
 `Sebegitu banyak kah? Aku cukup hebat ya`
 (Episode 55, menit 18.50)
- (2) Naruto : え、その犬ってばもしかして、、、。
E, sono inu tteba moshikashite
 `Ee, kalau tidak salah anjing itu adalah...`
 (Episode 33, menit 12.35)

Dari contoh data (1-2) di atas dapat dilihat bahwa kata-kata sebelum *kakarijoshi ~tteba* adalah *ore`aku`*, *sono inu`anjing itu`* yang termasuk nomina. Jadi pola kalimat partikel *~tteba* sebagai *kakarijoshi* adalah nomina(N) + *~tteba*.

Berbeda dengan partikel *~tteba* sebagai *kakarijoshi*, jenis kata sebelum partikel *~tteba* sebagai *shuujoshi* tidak hanya nomina(N), tetapi juga verba(V) dan adjektiva(A). Jenis kata tersebut berbentuk *futsuukei* atau bentuk biasa yang biasanya menggunakan *ru, ta, nai* di akhir verba(V), dan penambahan kopula *da* di akhir nomina (N) dan adjektiva-*na* (A-*na*). Perhatikan contoh berikut.

- (3) Naruto : ここは俺が止めるてばよ。
Koko wa ore ga tomeru ttebayo.
 `Aku akan menghentikan yang di sini.
 (Episode 50, menit 11.50)
- (4) Naruto : おまえには負けないてばよ。
Omae ni wa makenai ttebayo
 `Aku tidak akan kalah darimu`
 (Episode 62, menit 18.42)
- (5) Naruto : 遅いてば、サクラちゃん。
Osoi tteba, Sakura chan
 `Lambat ya, Sakura`
 (Episode 54, menit 15.17)
- (6) Naruto : え、嫌だてばよ。
E, iya da ttebayo
 `Heh, tidak mau lah`
 (Episode 64-65, menit 03.17)
- (7) Naruto : やっぱり一楽ラーメンって最高だてばよ。
Yappari ichiraku raamen tte saikou da ttebayo
 Ternyata mie ramen Ichiraku paling enak lho`
 (Episode 5-6, menit 10.50)

Dari contoh data (3-7) di atas dapat dilihat bahwa kata-kata sebelum *shuujoshi ~tteba*, *~ttebayo* adalah *tomeru`menghentikan`* dan *makenai`tidak akan kalah`* yang

termasuk *futsuukei* dari verba(V), *osoi`lambat`* termasuk *futsuukei* dari adjektiva-*i* (A-*i*), *iya da`tidak mau`* termasuk *futsuukei* dari adjektiva-*na* (A-*na*), dan *saikou da`paling enak`* yang merupakan *futsuukei* dari nomina(N).

2. Jenis kalimat yang diikuti partikel *~tteba*

Jenis-jenis kalimat yang diikuti partikel *~tteba* berdasarkan isi yaitu *joutaibun* (kalimat yang menunjukkan keadaan) dan *ugoki no bun* (kalimat yang menyatakan aktifitas atau kejadian). Jenis kalimat berdasarkan fungsinya yaitu *nobetate no bun* (kalimat berita), *toikake no bun* (kalimat tanya), *ishi/ganbou no hyoushutsibun* (kalimat yang menyatakan maksud atau keinginan) dan *hatarakikake no bun* (kalimat perintah). Masing-masing jenis kalimat yang diikuti partikel *~tteba* dan *~ttebayo* akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1 Joutaibun (kalimat yang menunjukkan keadaan)

Joutaibun adalah kalimat yang menunjukkan keadaan pembicara atau keadaan yang dilihat atau dirasakan pembicara. Perhatikan contoh berikut.

- (8) Naruto : あ、ぺこぺこだっばよ。
Ah, *pekopeko da ttebayo*
`Ya, sudah keroncongan lho`
(Episode 5-6, menit 02.25)

Pada contoh (8) Naruto menceritakan keadaan perutnya yang sudah lapar dengan kalimat *pekopeko`keroncongan`* yang terletak sebelum partikel *~ttebayo*.

2.2 Ugoki no bun (kalimat yang menyatakan aktifitas atau kejadian)

Jenis kalimat yang kedua adalah *ugoki no bun* yaitu kalimat yang menyatakan aktivitas yang dilakukan pembicara atau lawan bicara. Adanya aktivitas biasanya ditunjukkan dengan adanya verba dalam kalimat tersebut. Perhatikan contoh berikut.

- (9) Naruto : よし、行ってくるっばよ。
Yoshi, *ittekuru ttebayo*
`Oke, aku berangkat dulu ya`
(Episode 35, menit 19.00)

Pada contoh (9) di atas terdapat verba yang menunjukkan aktivitas yaitu *ittekuru`berangkat`* yang terletak sebelum partikel *~ttebayo*.

2.3 Nobetate no bun (Kalimat berita)

Kalimat berita adalah kalimat yang mempunyai makna memberi berita, jawaban, pernyataan atau informasi kepada lawan bicara. Perhatikan contoh berikut.

- (10) Naruto : 二年半ぶりぐらいだっばよ。

Ni nen han buri gurai da ttebayo
`Sudah sekitar 2,5 tahun ya`
(Episode 1, menit 15.21)

Pada contoh (10) Naruto memberi pernyataan kepada lawan bicaranya bahwa sudah 2,5 tahun mereka meninggalkan desa dengan kalimat yang terletak sebelum *shuujoshi ~ttebayo*.

2.4 Toikake no bun (Kalimat tanya)

Kalimat tanya adalah kalimat yang menunjukkan rasa ingin tahu pembicara dan biasanya ditandai dengan kata tanya seperti *nani, doushite, dou,* dan lain sebagainya. Perhatikan contoh berikut.

- (11) Naruto : カカシ先生、待ってって、どういうことだ
っばよ。
Kakashi sensei, matte tte, dou iu kotoda
ttebayo
`Guru Kakashi, tunggu! Bagaimana maksudnya?`
(Episode 13, menit 07.32)

Pada contoh (11) dapat diketahui bahwa kalimat yang terletak sebelum *shuujoshi ~ttebayo* adalah kalimat tanya dengan kata tanya *dou`bagaimana`*.

2.5 Ishi/ganbou no hyoushutsibun (Kalimat yang menyatakan maksud atau keinginan)

Kalimat yang menyatakan maksud atau keinginan adalah kalimat yang menunjukkan keinginan atau niat pembicara untuk melakukan sesuatu atau harapan akan terjadinya sesuatu. Perhatikan contoh berikut.

- (12) Naruto : おまえには負けないっばよ。
Omae ni wa makenai ttebayo
`Aku tidak akan kalah denganmu`
(Episode 62, menit 18.42)

Pada contoh (12) Naruto berniat tidak akan kalah dari lawannya yang ditunjukkan dengan kalimat yang terletak sebelum *shuujoshi ~ttebayo*.

2.6 Hatarakikake no bun (kalimat perintah)

Hatarakikake no bun adalah kalimat yang berfungsi untuk menyampaikan keinginan kepada lawan bicara agar melakukan sesuatu. Jenis kalimat ini dapat berupa kalimat perintah, ajakan, larangan, atau permintaan. Perhatikan contoh berikut.

- (13) Naruto : あまり無理するなっばよ、サクラちゃん。
Amari muri suruna yo, Sakura chan
`Jangan terlalu memaksa! Sakura!`
(Episode 45, menit 14.28)

Pada contoh (13) terdapat *kinshikei* (bentuk larangan) yaitu *murisuruna* `jangan memaksa` sehingga kalimat tersebut termasuk jenis kalimat larangan.

3. Makna *kakarijoshi ~tteba*

Partikel *~tteba* sebagai *kakarijoshi* berfungsi untuk menghubungkan kata yang menjadi subjek atau topik pembicaraan dengan kalimat sesudahnya. Selain itu, juga berfungsi menambahkan arti kata yang menjadi subjek atau topik pembicaraan tersebut. Berikut makna-makna dari *kakarijoshi ~tteba*.

3.1 Menunjukkan kebanggaan terhadap subjek atau topik pembicaraan

Makna pertama *kakarijoshi ~tteba* adalah menunjukkan kebanggaan atau kesombongan terhadap subjek atau topik pembicaraan. Partikel *~tteba* diletakkan setelah kata benda yang menjadi subjek atau topik pembicaraan. Kemudian kalimat atau kata yang menunjukkan kebanggaan terhadap topik tersebut diletakkan setelah partikel *~tteba*. Perhatikan contoh berikut.

(14) Naruto : そんなに、俺ってばけっこうすげえだな。
Sonna ni, ore tteba kekkou sugee da na
 `Sebegitu banyaknya? Aku cukup hebat ya`
 (Episode 55, menit 18.50)

Contoh (14) menunjukkan bahwa subjek menganggap dirinya hebat dengan ditandai kata *sugee* `hebat` yang terletak setelah partikel *~tteba*.

3.2 Menunjukkan ejekan terhadap subjek atau topik Pembicaraan

Makna partikel *~tteba* sebagai *kakarijoshi* yang kedua adalah menunjukkan ejekan atau hinaan terhadap subjek atau topik pembicaraan. Perhatikan contoh berikut.

(15) Naruto : 先生ってばぜんぜん変わってないってばよ
Sensei tteba, zenzen kawattenai ttebayo
 `Guru lho, sama sekali tidak berubah ya`
 (Episode 1-2, menit 24.12)

Pada contoh (15) di atas Naruto mengejek gurunya yang sama sekali tidak ada perubahan setelah beberapa tahun berpisah. Kata *sensei* `guru` sebagai subjek yang dijadikan sasaran ejekan diletakkan sebelum partikel *~tteba*, sedangkan keterangan yang menunjukkan ejekan yaitu kalimat *zenzen kawattenai* `sama sekali tidak berubah` diletakkan setelah partikel *~tteba*.

3.3 Menunjukkan rasa rendah diri pembicara

Makna partikel *~tteba* sebagai *kakarijoshi* yang ketiga adalah menunjukkan rasa rendah diri subjek atau

pembicara. Partikel *~tteba* diletakkan setelah kata benda yang menjadi subjek, kemudian kalimat yang menerangkan rasa rendah diri tersebut diletakkan setelah partikel *~tteba* sebagaimana contoh berikut.

(16) Naruto : そりゃ、俺ってばまだ下人だってばよ。
Sorya, ore tteba mada genin da ttebayo
 `Benar, aku masih genin`
 Kankuro : そう落ち込むな。
Sou ochikomu na
 `Jangan sedih begitu`
 (Episode 31, menit 12.56)

Pada contoh (16) di atas Naruto merasa rendah diri karena masih *genin* yaitu masih berada di tingkatan bawah kelas ninja. Kemudian Kankuro memberi semangat kepada Naruto agar tidak bersedih hati. Kata *ore* `aku` yang terletak sebelum partikel *~tteba* adalah kata benda sebagai subjek yang menjadi pembicara, sedangkan kalimat yang menunjukkan rasa rendah diri diletakkan setelah partikel *~tteba*.

3.4 Menunjukkan kekesalan terhadap subjek atau topik pembicaraan

Makna *kakarijoshi ~tteba* yang keempat adalah menunjukkan rasa kesal pembicara terhadap subjek atau topik pembicaraan. Kekesalan yang dialami subjek merupakan perasaan yang timbul disebabkan oleh tingkah laku atau perbuatan orang lain yang tidak sesuai dengan harapan subjek. Perhatikan contoh berikut.

(17) Naruto : カカシ先生ってばいつまで待たせる気かよ。
Kakashi sensei tteba, itsu made mataseru ki ka yo
 `Guru kakashi lho, sampai kapan harus disuruh menunggu`
 (Episode 1-2, menit 36.14)

Pada contoh (17) Naruto merasa kesal terhadap Guru Kakashi karena harus menunggu kedatangan Guru Kakashi yang terlambat dari waktu perjanjian. Kalimat yang menerangkan kekesalan terhadap subjek terletak setelah partikel *~tteba*.

3.5 Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap subjek atau topik pembicaraan

Makna partikel *~tteba* sebagai *kakarijoshi* yang kelima adalah menunjukkan rasa ingin tahu terhadap subjek atau topik pembicaraan. Dengan kata lain subjek yang terletak sebelum partikel *~tteba* masih belum jelas atau belum dimengerti oleh pembicara sehingga kalimat yang terletak setelah partikel *~tteba* adalah pertanyaan terhadap subjek atau topik tersebut. Perhatikan contoh berikut.

- (18) Naruto : それってば、どういうことだ。
Sore tteba, dou iu koto da
 `Apa maksudmu itu`
 (Episode 14, menit 07.59)

Pada contoh (18) di atas Naruto bertanya tentang maksud lawan bicaranya dengan menggunakan kalimat tanya *dou iu koto da* `apa maksudnya` yang terletak setelah partikel *~tteba*. Kata benda *sore* `itu` yang terletak sebelum partikel *~tteba* merupakan topik yang belum dimengerti oleh Naruto.

3.6 Menunjukkan kekaguman terhadap topik pembicaraan

Makna *akarijoshi ~tteba* yang keenam adalah menunjukkan kekaguman terhadap topik pembicaraan. Rasa kagum di sini adalah rasa takjub pembicara terhadap tindakan yang dilakukan oleh topik pembicaraan yang berperan sebagai subjek. Kalimat yang menunjukkan ketakjuban dapat dilihat setelah partikel *~tteba*, sedangkan subjek yang menjadi topik pembicaraan terletak di awal kalimat sebelum partikel *~tteba* sebagaimana contoh berikut.

- (19) Naruto : 何だこの術ってば、すげえ、、、。
Nan da kono jutsu tteba, sugee...
 `Jurus apa ini? Luar biasa...`
 (Episode 29-30, menit 09.37)

Pada contoh (19) Naruto merasa kagum terheran-heran dengan jurus yang luar biasa hebatnya. *Kono jutsu* `jurus ini` yang menjadi topik pembicaraan berada sebelum partikel *~tteba*, sedangkan kalimat yang menerangkan ketakjuban terhadap topik pembicaraan yaitu *sugee* `hebat` terletak sesudahnya.

3.7 Menunjukkan kebingungan yang dialami subjek atau topik pembicaraan

Makna *akarijoshi ~tteba* yang ketujuh adalah menunjukkan kebingungan yang dialami subjek atau pembicara. Subjek tidak tahu harus bagaimana sebaiknya dia berbuat. Kebingungan yang dialami subjek terlihat dari kalimat yang mengikutinya yaitu meminta saran dari lawan bicara. Perhatikan contoh berikut.

- (20) Naruto : 四代目、教えてくれ。俺ってばどうしたらいい。
Yondaime, oshiete kure, ore tteba dou shitara ii
 `Hokage keempat! Tolong ajarkan! bagaimana seharusnya aku berbuat`
 (Episode 168, menit 06.50)

Pada contoh (20) Naruto mengalami kebingungan dan meminta saran kepada *yondaime* `hokage keempat`

tentang apa yang seharusnya diperbuat. *Ore* `aku` menjadi subjek yang mengalami kebingungan terletak sebelum partikel *~tteba*, sedangkan kalimat yang menunjukkan kebingungan subjek terletak sesudahnya.

4. Makna *shuujoshi ~tteba, ~ttebayo*

Shuujoshi adalah partikel yang terletak di akhir kalimat dan biasanya bermakna untuk menyatakan perasaan terhadap ungkapan yang disampaikan pembicara. Penggabungan dua *shuujoshi* juga ditemukan dalam penelitian ini yaitu antara partikel *~tteba* dan *yo*, sehingga makna dari masing-masing partikel berpengaruh terhadap kalimat yang diikutinya. Makna *shuujoshi ~tteba / ~ttebayo* dalam Anime *Naruto Shippuden* karya Masashi Kishimoto yaitu sebagai berikut.

4.1 Menguatkan pernyataan terhadap lawan bicara

Makna *shuujoshi ~ttebayo* yang pertama adalah menguatkan perasaan terhadap pernyataan yang disampaikan pembicara kepada lawan bicara. Kalimat yang mengikuti partikel *~ttebayo* yaitu kalimat berita yang dapat berupa informasi, pernyataan, maupun jawaban dari pertanyaan lawan bicara sebagaimana contoh berikut.

- (21) Kakashi : さあ、本体はどこだ。
Saa, hontai wa doko da
 `Nah, dimana tubuh aslinya`
 Naruto : ここだってばよ。
Koko da ttebayo
 `Di sini lho` (Episode 3, menit 12.16)

Pada contoh (21) Naruto memberi jawaban atas pertanyaan Guru Kakashi. Untuk menguatkan pernyataan yang disampaikan kepada Guru Kakashi yang menjadi lawan bicaranya, Naruto menambahkan partikel *~ttebayo* di akhir ucapannya.

4.2 Menguatkan perasaan dalam kalimat tanya

Makna *shuujoshi ~ttebayo* yang kedua adalah menguatkan perasaan dalam kalimat tanya. Kalimat tanya ditandai dengan kata tanya dan di akhir kalimat ditambahkan partikel *~ttebayo* untuk menguatkan perasaan dalam kalimat tanya tersebut. Perhatikan contoh berikut.

- (22) Naruto : どうしたんだってばよ、カカシ先生。
Doushita nda ttebayo, Kakashi sensei
 `Kenapa! Guru kakashi!`
 (Episode 16, menit 18.12)

Pada contoh (22) Naruto bertanya kepada lawan bicaranya dengan kata tanya *doushite* `kenapa`. Untuk

menguatkan perasaannya Naruto menambahkan *~nda* dan partikel *~ttebayo* di akhir pertanyaannya.

4.3 Meminta perhatian lawan bicara

Makna partikel *~ttebayo* sebagai *shuujoshi* yang ketiga mengundang perhatian atau memanggil lawan bicaranya dengan maksud menggoda atau dengan perasaan jengkel. Kata yang menjadi objek tersebut diletakkan sebelum partikel *~ttebayo*. Perhatikan contoh berikut.

- (23) Naruto : エロ仙人、エロ仙人てばよ。
Ero sennin, ero sennin tebayo
 `Petapa genit! Petapa genit lho!`
 (Episode 14, menit 08.55)

Pada contoh (23) Naruto meminta perhatian dari Jiraiya dengan memanggilnya sebagai *ero sennin* `petapa genit` yang diletakkan sebelum partikel *~ttebayo*.

4.4 Menguatkan niat untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan

Makna *shuujoshi ~ttebayo* yang selanjutnya adalah menguatkan niat untuk melakukan sesuatu perbuatan sesuai keinginan atau harapan pembicara. Bentuk kata sebelum partikel *~ttebayo* hanya berupa *futsuukei* (bentuk biasa) yang menunjukkan waktu akan datang karena perbuatan tersebut belum dilakukan. Perhatikan contoh berikut.

- (24) Naruto : ここは俺が止めるてばよ。
Koko wa ore ga tomeru tebayo.
 `Aku akan menghentikan yang disini`
 (Episode 50, menit 11.50)

Pada contoh (24) Naruto berniat menghentikan pertempuran di tempatnya berada. Untuk menguatkan niatnya, Naruto menambahkan partikel *~ttebayo* di akhir kalimatnya.

4.5 Menguatkan perasaan terhadap suatu keadaan

Makna partikel *~tteba* sebagai *shuujoshi* yang kelima adalah menguatkan perasaan terhadap suatu keadaan. Maksudnya yaitu ketika melihat atau merasakan suatu keadaan, pembicara mengucapkan suatu ungkapan untuk mengekspresikan perasaannya. Untuk menguatkan ekspresi perasaannya, pembicara menambahkan partikel *~ttebayo* di akhir ucapannya. Perhatikan contoh berikut.

- (25) Naruto : まじてば。あるんだな、こんなこと。
Maji teba. Aru nda na, konna koto.
 `Sungguh! Ada ya, hal seperti ini`
 (Episode 57-58, menit 21.16)

Pada contoh (25) Naruto dengan heran melihat keadaan yang sama dengan keadaan yang dilihat pada

mimpinya. Untuk menguatkan perasaan heran tersebut, digunakan partikel *~tteba* pada akhir kalimatnya.

4.6 Menguatkan perasaan terhadap suatu kejadian

Makna *shuujoshi ~ttebayo* yang keenam adalah menguatkan perasaan terhadap suatu kejadian. Maksudnya yaitu ketika melihat suatu kejadian yang sedang atau baru saja terjadi, pembicara mengekspresikan perasaannya terhadap kejadian tersebut. Perhatikan contoh berikut.

- (26) Naruto : 火トン、土トン、水トン、連続で使う
 なんて、普通ありえないってばよ。
Katon, doton, suiton, renzoku de tsukau nante, futsuu arienai tebayo
 `Menggunakan elemen api, tanah, dan air secara berurutan, biasanya tidak mungkin dapat dilakukan`
 (Episode 4, menit 10.40)

Pada contoh (26) Naruto merasa heran ketika melihat penggunaan jurus yang dilakukan oleh gurunya. Untuk menguatkan perasaan heran tersebut Naruto menambahkan partikel *~ttebayo* di akhir kalimatnya.

4.7 Menguatkan ajakan

Makna partikel *~ttebayo* sebagai *shuujoshi* yang ketujuh adalah menguatkan perasaan ketika mengajak lawan bicara untuk melakukan sesuatu bersama-sama pembicara. Perhatikan contoh berikut.

- (27) Naruto : みんな、早くいってばよ。
Minna, hayaku iku tebayo
 `Semuanya, ayo cepat berangkat!`
 (Episode 38, menit 18.37)

Pada contoh (27) di atas Naruto mengajak lawan bicaranya untuk segera bergegas berangkat bersama-sama. Untuk menambah perasaan ketika mengajak lawan bicaranya, Naruto menambahkan partikel *~ttebayo* di akhir kalimatnya.

4.8 Menguatkan permintaan

Makna *shuujoshi ~ttebayo* yang kedelapan adalah menguatkan perasaan ketika meminta lawan bicara untuk melakukan suatu perbuatan atau meminta lawan bicara untuk membiarkan pembicara melakukan sesuatu. Penguatan perasaan dalam kalimat permintaan yaitu dengan menambahkan partikel *~ttebayo* di akhir kalimat sebagaimana contoh berikut.

- (28) Naruto : もうちょっと、もうちょっとだってばよ。
Mou chotto, mou chotto da tebayo
 `Sebentar, tolong sebentar lagi`
 (Episode 17, menit 03.09)

Pada contoh (28) Naruto meminta kepada Guru Kakashi untuk membiarkannya tidur sebentar lagi. Untuk menguatkan perasaan dalam kalimat permintaan tersebut, Naruto menambahkan partikel *~ttebayo* di akhir ucapannya.

4.9 Menguatkan perintah

Makna partikel *~ttebayo* sebagai *shuujoshi* yang kesembilan adalah menguatkan perasaan ketika pembicara memerintah lawan bicara yang kedudukannya lebih rendah untuk melakukan suatu perbuatan. Jenis kalimat yang digunakan adalah kalimat bentuk biasa dari *meireike* (bentuk perintah). Perhatikan contoh berikut.

(29) Naruto : 早くしろてばよ。
Hayaku shiro ttebayo
 `Cepat lakukan!`
 (Episode 53, menit 20.25)

Pada contoh (29) Naruto memerintahkan lawan bicaranya untuk cepat datang kepadanya. Kata yang menunjukkan perintah yaitu kata *siro* `lakukan` yang merupakan *meireikei* (bentuk kata perintah). Untuk menguatkan perintah tersebut, di akhir bentuk kata perintah ditambahkan partikel *~ttebayo*.

4.10 Menguatkan larangan

Makna partikel *~ttebayo* sebagai *shuujoshi* yang kesepuluh adalah menguatkan perasaan ketika pembicara melarang lawan bicara yang kedudukannya lebih rendah untuk melakukan suatu perbuatan. Perhatikan contoh berikut.

(30) Naruto : コノハマル、俺ってばもう餓鬼じゃないんだ。おまえもそんな術やってるようじゃだめだってばよ。
Konohamaru, ore tteba mou gaki janai nda.
Omae mo sonna jutsu yatteru ja dame da ttebayo
 `Konohamaru, aku sudah bukan anak-anak lagi. Kamu juga jangan melakukan jurus seperti itu lagi`
 (Episode 1, menit 19.03)

Pada contoh (30) Naruto melarang Konohamaru yang merupakan muridnya untuk tidak menggunakan jurus ninja yang telah diperlihatkan. Kata yang menunjukkan larangan yaitu *dame* `jangan` yang diikuti oleh partikel *~ttebayo* menunjukkan penguatan larangan tersebut.

4.11 Menunjukkan ejekan

Makna *shuujoshi ~ttebayo* yang kesebelas adalah menunjukkan ejekan atau hinaan terhadap perbuatan atau keadaan yang dilakukan oleh lawan bicara. Partikel

~ttebayo diletakkan di akhir kalimat yang menunjukkan ejekan tersebut. Perhatikan contoh berikut.

(31) Naruto : そんな術は生ぬるいってばよ。
Sonna jutsu wa namanurui ttebayo.
 `Jurus seperti itu masih belum seberapa lho`
 (Episode 1, menit 19.33)

Pada contoh (31) Naruto menghina jurus ninja yang dilakukan lawan bicaranya yang menurutnya belum seberapa dibanding jurus kepunyaannya. Di akhir kalimat yang menunjukkan ejekan tersebut ditambah partikel *~ttebayo*.

PENUTUP

Simpulan

Dari analisis yang dilakukan, maka dapat penulis simpulkan tentang partikel *~tteba* dan *~ttebayo* dalam anime *Naruto Shippuden* karya Masashi Kishimoto sekaligus menjawab latar belakang masalah penelitian ini. Pertama, partikel *~tteba* mempunyai dua fungsi yaitu sebagai *kakarijoshi* dan sebagai *shuujoshi*. Sebagai *kakarijoshi*, partikel *~tteba* berfungsi untuk menghubungkan kata yang menjadi subjek atau topik pembicaraan dengan kalimat yang menerangkan subjek atau topik pembicaraan tersebut. Sebagai *shuujoshi*, partikel *~tteba* bertempat di akhir kalimat dan berfungsi menambahkan perasaan terhadap kalimat yang diucapkan oleh pembicara tersebut.

Kedua, bentuk kata sebelum partikel *~tteba* yang berfungsi sebagai *kakarijoshi* adalah nomina (N) seperti nama orang, kata tunjuk atau nama panggilan. Kata yang mengikuti partikel *~tteba* yang berfungsi sebagai *shuujoshi* adalah *futsuukei* (bentuk biasa) yaitu bentuk kata yang digunakan ketika pembicara dan lawan bicara sudah akrab, seperti verba (V) bentuk biasa, adjektiva-*i* (A-*i*), adjektiva-*na* (A-*na*) dengan penambahan kopula *da* dan kata benda (N) dengan penambahan kopula *da* pula. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rumus pola kalimat berikut.

~ Pola kalimat *kakarijoshi ~tteba*

Nomina(N) + *~tteba*

~ Pola kalimat *shuujoshi ~tteba/~ttebayo*

Verba (V) bentuk biasa
 Adjektiva -*i* (A-*i*)
 Adjektiva -*na* (A-*na*) *da*
 Nomina(N) *da*

+ *~tteba/~ttebayo*

Ketiga, jenis kalimat yang diikuti partikel *~tteba* dari segi isi yaitu *joutaibun* (kalimat yang menunjukkan

keadaan) dan *ugoki no bun* (kalimat yang menyatakan aktivitas atau kejadian). Dari segi fungsi, jenis kalimat yang diikuti partikel *~tteba* yaitu *nobetate no bun* (kalimat berita), *toikake no bun* (kalimat tanya), *ishi/ganbou no hyoushutsibun* (kalimat yang menyatakan maksud atau keinginan) dan *hatarakikake no bun* (kalimat perintah, ajakan, larangan, dan kalimat permintaan).

Keempat, partikel *~tteba* sebagai *kakarijoshi* mempunyai makna menunjukkan kebanggaan terhadap subjek atau topik pembicaraan, menunjukkan ejekan terhadap subjek atau topik pembicaraan, menunjukkan rasa rendah diri pembicara, menunjukkan kekesalan terhadap subjek atau topik pembicaraan, menunjukkan rasa ingin tahu terhadap subjek atau topik pembicaraan, menunjukkan kekaguman terhadap topik pembicaraan, dan menunjukkan kebingungan yang dialami subjek atau topik pembicaraan.

Kelima, partikel *~tteba/~ttebayo* sebagai *shuujoshi* mempunyai makna menguatkan pernyataan terhadap lawan bicara, menguatkan perasaan dalam kalimat tanya, meminta perhatian lawan bicara, menguatkan niat untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, menguatkan perasaan terhadap suatu keadaan, menguatkan perasaan terhadap suatu kejadian, menguatkan ajakan, menguatkan permintaan, menguatkan perintah, menguatkan larangan, dan menunjukkan ejekan.

Saran

Penelitian ini hanya membahas makna partikel *~tteba* dan *~ttebayo* dari segi jenis kalimat yang diikutinya, belum membahas sampai pada makna partikel *~tteba* dan *~ttebayo* dari segi *tones* (nada) ketika mengucapkannya, karena penggunaan aksentuasi nada ketika mengucapkan juga berpengaruh terhadap makna partikel, sehingga perlu adanya penelitian lanjut tentang partikel *~tteba* dan *~ttebayo* ini.

Sumber data dalam penelitian ini terbatas sampai sekitar 60 episode, sedangkan sumber data sampai saat penelitian ini berlangsung terdapat sekitar 300 episode lebih, sehingga ada kemungkinan terdapat klasifikasi data yang baru yang tidak tertulis dalam penelitian ini. Selain itu, buku referensi tentang partikel *~tteba* sangat jarang ditemukan. Hal ini dikarenakan penggunaan partikel *~tteba* yang jarang dipakai dalam pembelajaran bahasa Jepang maupun dalam percakapan bahasa Jepang sehari-hari, sehingga perlu adanya tambahan referensi lain untuk mendukung teori dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Primasari N. 2011. *Panduan Pintar Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Indonesia Tera

Iori, Isao dkk. 2000. *Shokyuu wo Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Hando Bukku*. Tokyo: Surii-ee Nettowaaku

Kawashima, Sue A. 1999. *A Dictionary of Japanese Particles*. Tokyo: Kodansha International

Kokuritsu kokugo kenkyusho.1951. *Gendaigo no Joshi-Jodoushi - Youhou to Jitsure*. Tokyo: Hideei Shuppan.

Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press

Moleong, Lexy. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Naoko, Chino dan Akimoto Miharu. 1986. *Gaikokujin no tame no Joshi*. Tokyo: Musashi no shoin

Naoko, Chino. 2001. *Partikel Penting Bahasa Jepang* (diterjemahkan oleh Nasir Ramli). Jakarta: Kesaint Blanc.

Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.

Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sari, Heny Fitria Puspita. 2009. *12 Langkah Praktis Mahir Bahasa Jepang untuk Pemula*. Jakarta: Wahyu Media

Sudjianto. 2007. *Gramatika Bahasa Jepang Modern* (Seri B). Jakarta: Kesaint Blanc.

Sudrajat, Ajat. 2001. *Tata Bahasa Jepang Lengkap*. Bandung: Pioner Jaya

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora

_____. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang* (Edisi Revisi). Bandung: Humaniora